

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah baik dari segi kurangnya material maupun dari segi non material yang meliputi kurang akan makan, belum tercukupinya gizi, kurang dalam mendapat pendidikan, kurang akan adanya akses informasi, dan beberapa kekurangan lain pada jumlah atau segolongan orang. Kemiskinan menjadi masalah umum dalam hal pembangunan di berbagai negara baik negara maju maupun berkembang. Faktor – faktor penyebab kemiskinan biasanya ada didalam individu itu sendiri, keluarga, maupun komunitas masyarakat contohnya seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang rendah. Selain itu faktor – faktor lain penyebab kemiskinan yaitu kondisi sosial, politik, hukum, dan ekonomi (Susilo, n.d.). Sedangkan menurut Sharp dalam (Ardian et al., 2021) dari segi ekonomi terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan kemiskinan. Yang pertama yaitu kemiskinan muncul karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki masyarakat sehingga akan menimbulkan ketimpangan pendapatan atau bisa dikatakan bahwa penduduk dalam kategori miskin hanya dapat memperoleh sumber daya yang terbatas dengan kualitas yang kurang maksimal. Faktor lain yaitu terjadi karena adanya perbedaan kualitas dari SDM itu sendiri. Karena apabila kualitas dari sumber daya manusia itu tergolong rendah, dapat menyebabkan produktivitas juga rendah dan akan mempengaruhi upah yang diterima juga rendah.

Penyebab dari rendahnya kualitas dari SDM yaitu tingkat pendidikan yang cenderung rendah, nasib yang kurang beruntung, diskriminasi, atau bisa juga disebabkan oleh keturunan. Yang terakhir yaitu perbedaan akses dan modal yang dimiliki. Dari beberapa faktor penyebab kemiskinan yang telah disebutkan, ada juga faktor – faktor lain sehingga kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu pertama kemiskinan natural, kedua kemiskinan kultural, dan yang terakhir kemiskinan struktural.

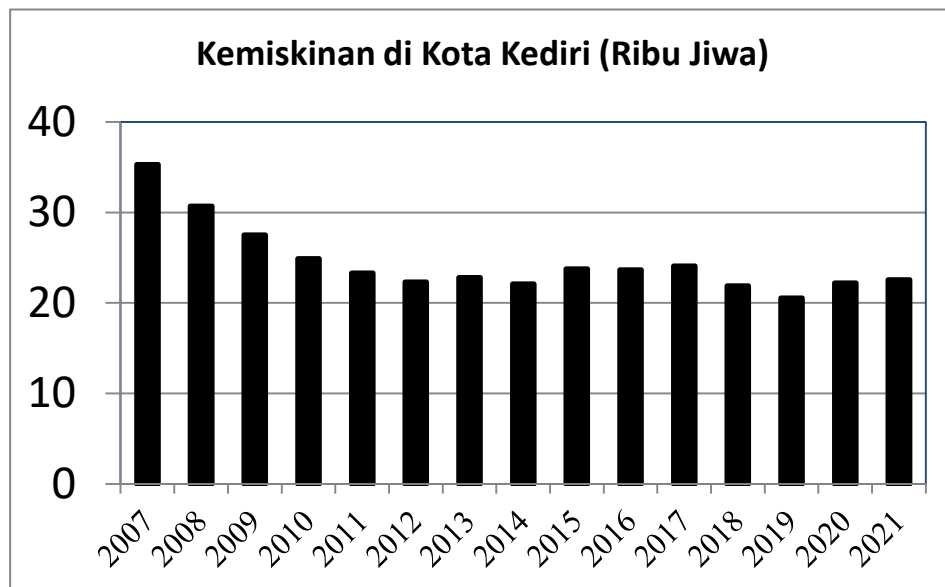
Di Indonesia masalah yang sampai sekarang masih sulit diselesaikan atau dientaskan adalah kemiskinan. Hal ini berkaitan dengan negara Indonesia yang sudah menyandang predikat sebagai “negara miskin” padahal dengan kekayaan alam yang melimpah seharusnya dapat menyejahterakan masyarakatnya sehingga bisa lepas dari jerat kemiskinan. Hal ini dikarenakan karakteristik serta keterbelakangan ekonomi cenderung melekat dalam Negara Indonesia. Salah satu fokus pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yaitu berfokus pada pembangunan nasional dengan salah satu indikatornya yaitu menurunnya jumlah penduduk miskin. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan kualitas dari kehidupan dan kemampuan umat manusia dapat meningkat melalui beberapa macam cara yaitu menaikkan standar kehidupan masyarakat, harga diri, dan kebebasan individu (Yuwono Yudo Nugroho & Janahtul Isnaini, 2020).

Tujuan dari pembangunan nasional yaitu meningkatnya kesejahteraan hidup rakyat. Untuk mencapai tujuan dari pembangunan nasional tersebut dibutuhkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan produksi barang dan

jasa atau nilai PDRB tiap tahunnya yang menjadi indikator untuk menilai berhasil tidaknya pembangunan ekonomi negara / daerah dari segi ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat dijadikan salah satu cara agar pendapatan perkapita penduduk dalam suatu negara dapat meningkat sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dan juga dapat mengurangi angka pengangguran yang merupakan salah satu dari beberapa faktor menjadi penyebab kemiskinan dapat semakin bertambah di Indonesia. Untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara, komponen – komponen penting yang harus diperhatikan antara lain kemajuan teknologi berupa inovasi dalam suatu pekerjaan. Selain itu komponen penting dan harus diperhatikan dalam melihat atau menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi dalam suatu negara atau wilayah yaitu perbaikan di bidang kesehatan, dan pendidikan yang dapat dilihat dari IPM. IPM dapat menjadi tolak ukur dalam mengurangi kemiskinan dikarenakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berhubungan negatif dengan kemiskinan. Hal itu mengartikan bahwa apabila nilai IPM suatu daerah / suatu negara tinggi maka dapat dikatakan bahwa kualitas hidup masyarakatnya juga tergolong tinggi karena sumber daya manusianya berkualitas. Atau bisa juga dikatakan bahwa apabila nilai IPM tinggi maka jumlah penduduk miskin akan berkurang atau menurun. Dengan capaian IPM yang maksimal diharapkan angka pengangguran akan berkurang dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dengan itu diharapkan angka kemiskinan di Indonesia dapat menurun.

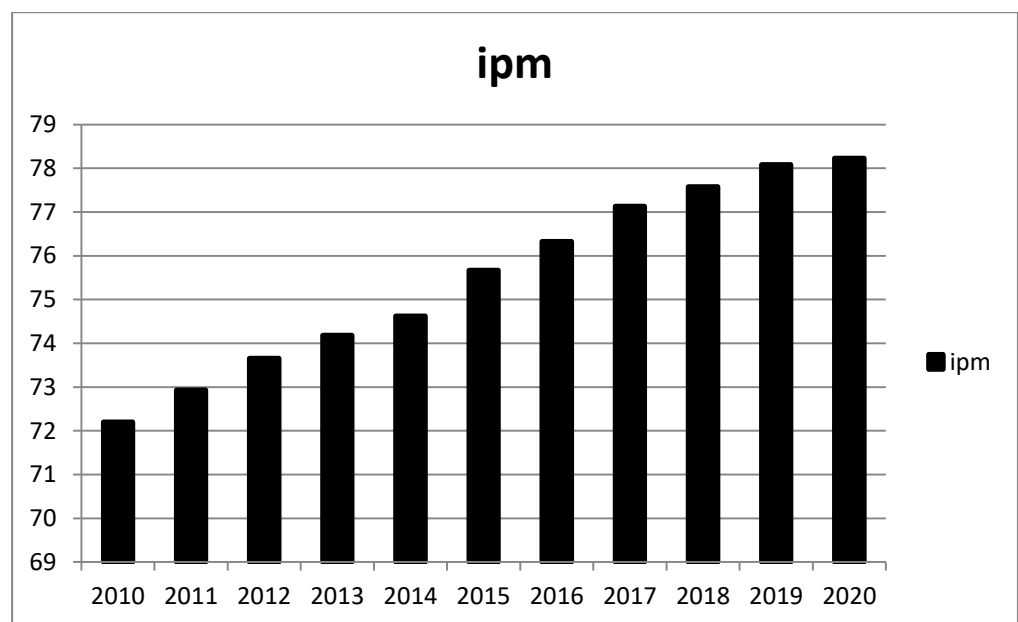
Pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia terutama di provinsi Jawa Timur, Kota Kediri menjadi salah satu daerah yang pertumbuhannya maksimal. Ini dikarenakan PDRB Kota Kediri paling tinggi didukung oleh sektor industri khususnya industri pengolahan salah satunya yaitu PT. GUDANG GARAM Tbk. Dengan pertumbuhan ekonomi yang maksimal ini pastinya didukung dengan kualitas sumber daya manusianya yang bagus juga. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas dari sumber daya manusia serta diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka angka pengangguran akan menurun dan kemiskinan di Kota Kediri juga ikut berkurang. Pada tahun 2021 kemiskinan di Kota Kediri tergolong sangat rendah yaitu menempati urutan ke 32 dari 38 Kota / Kab. di Jawa Timur. Hal ini didukung dengan kualitas dari SDM nya yang dapat dilihat melalui angka Indeks Pembangunan Manusia. Kota Kediri juga memiliki IPM yang tinggi yaitu berada pada urutan ke 6 dari 38 Kota / Kab. di Jawa Timur. Dengan baiknya kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari naiknya angka PDB maupun PDRB tiap tahunnya. Pdrb Kota Kediri menempati peringkat 5 se Jawa Timur. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi Kota Kediri juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Gambar 1. 1 Kemiskinan di Kota Kediri**



Sumber : BPS Kota Kediri dan BPS Jawa timur, 2023

**Gambar 1. 2 IPM di Kota Kediri**



Sumber : BPS Jawa Timur dan BPS Kota Kediri, 2023

Dari grafik pada gambar 1.1 dan 1.2 dapat diketahui mengenai angka kemiskinan di Kota Kediri mengalami penurunan setiap tahunnya. Hubungan negatif antara kemiskinan dengan IPM dapat dilihat dari grafik diatas,

kenaikan IPM tiap tahunnya diiringi dengan penurunan angka kemiskinan tiap tahunnya. Namun pada tahun 2012 – 2015 dimana angka IPM terus mengalami kenaikan dan angka kemiskinan juga ikut mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena meskipun angka IPM naik atau kualitas sumber daya manusia meningkat jika tidak diikuti dengan penambahan lapangan kerja maka dapat menyebabkan angka pengangguran yang juga akan ikut mengalami kenaikan dan angka kemiskinan bertambah. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa meningkatnya angka IPM akan memberi pengaruh yang positif terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi serta berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Kediri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Kediri ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Kota Kediri ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kota Kediri ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kota Kediri ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Kediri
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara IPM terhadap kemiskinan di Kota Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kota Kediri
4. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara IPM terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kota Kediri

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ada beberapa masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Diharapkan dengan ini maka penelitian dapat lebih tertuju dan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat dengan baik dan maksimal. Topik pembahasan utama dalam penelitian ini berfokus pada kemiskinan dan apa saja faktor yang berpengaruh serta dapat menguranginya di Kota Kediri yaitu seperti pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran. Penelitian ini memanfaatkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Kediri dan Jawa Timur yaitu persentase dari pertumbuhan ekonomi, persentase tingkat pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia, serta data jumlah penduduk miskin yang di Kota Kediri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya dalam pengambilan kebijakan untuk mengentaskan permasalahan di Kota Kediri.
2. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan akademik dan koleksi dari perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur serta perpustakaan pusat dari UPN “Veteran” Jawa timur dalam membahas atau memecahkan suatu masalah dengan topik yang permasalahan yang sejenis.